

FAKTOR RISIKO KEJADIAN LEPTOSPIROSIS PADA PETANI DI KABUPATEN KLATEN

AMANDA BENYTA CAHYARANI-25000120140132
2024-SKRIPSI

Leptospirosis ditularkan oleh bakteri *Leptospira* patogenik. Petani merupakan salah satu pekerjaan berisiko tertular leptospirosis. Pada tahun 2023, tercatat 64 kasus leptospirosis dengan 9 kematian di Kabupaten Klaten. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berisiko terhadap kejadian leptospirosis pada petani di Kabupaten Klaten. Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan pendekatan *case control*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Subjek penelitian berjumlah 50 responden yang terdiri dari 25 responden kelompok kasus dan 25 responden kelompok kontrol. Variabel bebas pada penelitian ini adalah keberadaan genangan air, keberadaan sampah, bukti keberadaan tikus, pemakaian APD, riwayat luka, dan perilaku kebersihan diri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani penderita leptospirosis memiliki usia dari 20 hingga 70 tahun, sebagian besar berjenis kelamin laki-laki (84%), dan berpendidikan terakhir SMA (56%). Hasil pengukuran lingkungan kimia fisika sawah petani responden menunjukkan keadaan sawah mendukung untuk tumbuh kembang bakteri *Leptospira*. Spesies tikus yang dikonfirmasi positif bakteri *Leptospira* adalah *Rattus tanezumi* dan *Rattus norvegicus* yang ditangkap di Desa Muruh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang berhubungan dengan kejadian leptospirosis pada petani di Kabupaten Klaten adalah keberadaan genangan air (p -value = 0,022), bukti keberadaan tikus (p -value = 0,003; OR = 18,875), pemakaian APD (p -value = 0,0001; OR = 30,545), dan riwayat luka (p -value = 0,0001; OR = 15,583). Kesimpulan dari penelitian ini adalah bukti keberadaan tikus, pemakaian APD, dan riwayat luka merupakan faktor risiko kejadian leptospirosis pada petani di Kabupaten Klaten.

Kata kunci : faktor risiko, leptospirosis, petani